

Pengaruh Sikap Altruisme dan Tekanan Sosial terhadap Perilaku Memilah Sampah Rumah Tangga di Kota Tangerang Selatan

Putri Noor Ramayanti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia

Email: 1putri@stieganessa.ac.id

Abstrak

Krisis sampah di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah tidak hanya terletak pada aspek teknis di hilir, tetapi bermula pada pengelolaan di hulu, yaitu pada tingkat rumah tangga. Perilaku memilah sampah rumah tangga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang melekat pada individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap altruisme sebagai motivasi internal dan tekanan sosial sebagai dorongan eksternal terhadap perilaku memilah sampah rumah tangga di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap rumah tangga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala likert dan dianalisis menggunakan path analisis atau analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap altruisme memiliki nilai yang lebih besar atas pengaruhnya terhadap perilaku memilah sampah sebesar 0,878 sedangkan tekanan sosial sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,354. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku memilah sampah merupakan hasil interaksi antara kesadaran internal dan norma sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dengan mengintegrasikan pendekatan sosial dan humaniora.

Kata kunci: sikap altruisme; tekanan sosial; perilaku memilah sampah; pengelolaan sampah rumah tangga

LATAR BELAKANG

Krisis sampah di area perkotaan merupakan masalah yang sangat kompleks dan hingga saat ini belum bisa diselesaikan secara sempurna, termasuk di Kota Tangerang Selatan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin meningkat, serta keterbatasan kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) semakin memperburuk masalah sampah di perkotaan. Berbagai kebijakan dan program pengelolaan sampah telah diterapkan di tingkat hilir, tetapi kenyataannya masalah tersebut masih terus berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akar masalah tidak hanya terletak pada sistem transportasi dan pengolahan akhir, tetapi juga berasal dari

kegagalan dalam pengelolaan sampah di tahap awal, yaitu pada tingkat rumah tangga sebagai sumber sampah utama.

Dalam perspektif humaniora, perilaku memilah sampah di tingkat rumah tangga tidak dapat dipahami hanya sebagai masalah teknis atau administratif. Perilaku tersebut mencerminkan nilai, sikap, dan norma sosial yang ada dalam masyarakat. Salah satu faktor dari dalam yang mempengaruhi adalah sikap altruisme, yaitu perhatian seseorang terhadap kepentingan lingkungan dan masyarakat secara umum tanpa menuntut balasan langsung¹. Individu yang memiliki tingkat altruisme tinggi biasanya lebih sadar untuk memilah sampah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan moral terhadap lingkungan.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti tekanan dari masyarakat juga berperan dalam memengaruhi kebiasaan memilah sampah. Norma lingkungan, pengaruh dari tetangga, komunitas, serta harapan sosial dapat mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan standar yang dianggap benar oleh lingkungan sekitarnya². Tekanan sosial ini bisa menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk mematuhi aturan, meskipun belum tentu didasari oleh rasa tanggung jawab internal yang kuat. Mengingat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi dari dalam berupa sikap altruisme atau dorongan dari luar berupa tekanan sosial lebih berpengaruh dalam mendorong warga Tangerang Selatan untuk memilah sampah secara rutin dan konsisten. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif serta berkelanjutan.

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Tangerang Selatan masih menunjukkan berbagai kelemahan yang bersifat mendasar. Meskipun pemerintah daerah telah mendorong masyarakat untuk memilah sampah sejak sumbernya, partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara terus-menerus masih tergolong rendah. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara kebijakan yang telah dibuat dengan cara hidup masyarakat di tingkat rumah tangga.

Salah satu masalah utama adalah ketidakjelasan mengenai faktor-faktor motivasional yang paling berpengaruh dalam mendorong kebiasaan memilah sampah. Sebagian orang mungkin memilah sampah karena kesadaran pribadi dan rasa peduli terhadap lingkungan, sementara ada yang melakukannya karena tekanan dari lingkungan sosial, seperti pengaruh tetangga, peraturan terkait lingkungan, atau stigma yang muncul jika tidak mengikuti norma yang berlaku. Namun, sampai saat ini belum ada bukti empiris yang menunjukkan faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap konsistensi perilaku memilah sampah. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya kebiasaan memilah sampah yang berkelanjutan. Banyak keluarga hanya melakukan pemilahan sampah dalam kondisi tertentu, misalnya ketika ada program dari pemerintah atau ada pengawasan dari pihak tertentu, namun kebiasaan tersebut tidak terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama³. Kondisi ini menunjukkan bahwa dorongan dari luar saja mungkin tidak cukup untuk membentuk perilaku yang berkelanjutan tanpa adanya motivasi dari dalam yang kuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat celah dalam penelitian mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, terutama berkaitan dengan faktor-faktor non-teknis yang memengaruhi konsistensi dalam perilaku memilah sampah. Penelitian sebelumnya umumnya hanya memperhatikan aspek teknis, kebijakan, dan infrastruktur, sedangkan penelitian berbasis bukti yang menggabungkan faktor psikososial seperti altruisme sebagai motivasi berasal dari dalam diri dan tekanan sosial sebagai motivasi dari luar masih kurang terlihat. Dalam kerangka teori Perilaku yang Dirancang (Theory of Planned Behavior) dan Model Aktivasi Norma (Norm Activation Model), kedua faktor tersebut memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pro lingkungan yang berkelanjutan. Namun,

penelitian kuantitatif yang membandingkan dampak relatif dari kedua faktor tersebut masih belum banyak dilakukan, terutama dalam konteks rumah tangga di kota. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman tentang perilaku lingkungan melalui pendekatan humaniora dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Secara kontekstual, penelitian ini menyajikan bukti empiris bahwa Kota Tangerang Selatan merupakan sebuah daerah perkotaan yang memiliki karakter sosial yang beragam, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendorong masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian berbasis kuantitatif yang mampu mengidentifikasi serta mengukur secara jelas pengaruh kedua faktor tersebut terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu menjawab kesenjangan penelitian terkait minimnya bukti empiris mengenai peran relatif motivasi internal dan eksternal dalam perilaku pemilahan sampah rumah tangga, serta memberikan dasar ilmiah bagi perumusan kebijakan pengelolaan sampah berbasis perubahan perilaku.

TINJAUAN TEORI

Sikap Altruisme

Sikap altruisme sebagai motivasi internal kerap diidentifikasi sebagai determinan penting perilaku pro-lingkungan karena menekankan tindakan demi kebaikan sosial dan lingkungan. Penelitian internasional terbaru menunjukkan bahwa perilaku altruistik yang diarahkan pada pelestarian lingkungan dapat meningkatkan kepuasan hidup individu melalui keterlibatan dalam kegiatan sukarela dan donasi untuk konservasi alam, membuktikan bahwa motivasi internal semacam ini memiliki efek positif terhadap tindakan pro-lingkungan di berbagai negara⁴.

Studi lain menguatkan bahwa nilai-nilai altruistik, bersama dengan nilai biosferik, memainkan peran inti dalam membentuk norma pribadi dan niat pelaku wisata untuk menjalankan tindakan berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa nilai internal sangat penting dalam mendorong perilaku ramah lingkungan⁵.

Penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa sikap pro-lingkungan yang terbentuk oleh pengetahuan, kesadaran, dan nilai altruistik berkontribusi pada niat dan tindakan konsumsi berkelanjutan, termasuk pengambilan keputusan yang relevan dengan pengelolaan sampah⁶. Selain itu, temuan empiris di berbagai konteks perilaku konsumen menunjukkan bahwa internalisasi nilai altruistik dan pengetahuan lingkungan secara signifikan mempengaruhi keputusan untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti pembelian produk hijau atau tindakan serupa yang mencerminkan kepedulian terhadap dampak ekologis⁷.

Selain pengaruh langsung sikap altruisme terhadap perilaku pro-lingkungan, penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan lingkungan sosial juga memainkan peran penting. Individu yang memiliki sikap altruistik tinggi cenderung lebih peka terhadap norma, harapan, dan tekanan sosial dari kelompok atau komunitasnya. Dalam konteks perilaku memilah sampah, tekanan sosial sebagai bentuk norma subjektif dapat memotivasi individu untuk menyesuaikan tindakannya agar selaras dengan harapan lingkungan. Dengan kata lain, sikap altruisme tidak hanya mendorong perilaku pro-lingkungan secara langsung, tetapi juga meningkatkan sensitivitas terhadap tekanan sosial, yang pada gilirannya memperkuat kecenderungan individu untuk melakukan perilaku memilah sampah. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan sosial berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan motivasi internal individu dengan praktik konkret pengelolaan sampah, sehingga memadukan aspek nilai moral dengan dinamika sosial dalam mendorong tindakan ramah lingkungan.

1. Tekanan Sosial (Norma Sosial)

Tekanan sosial atau norma sosial merupakan variabel eksternal krusial yang memengaruhi perilaku individu dalam konteks lingkungan, termasuk pemilahan sampah. Penelitian terkini yang menggunakan pendekatan psikologi perilaku menunjukkan bahwa melalui intervensi informasi sosial, perbandingan perilaku antara satu rumah tangga dengan lainnya dapat memengaruhi perilaku pembuangan sampah, menunjukkan peran kuat norma sosial yang tersampaikan melalui informasi kelompok dalam perubahan tingkah laku⁸.

Subjektif norma dan keterlibatan masyarakat merupakan prediktor penting perilaku pemilahan sampah, di mana keterlibatan komunitas dan norma sosial yang kuat mendorong partisipasi dalam praktik manajemen limbah di lingkungan perkotaan⁹. Selain itu, penelitian tentang norma sosial dalam pengelolaan limbah berkelanjutan menemukan bahwa pengaruh peer modeling dan pemimpin komunitas dapat memperkuat pemilahan sampah sebagai praktik sosial yang diterima secara luas, khususnya di konteks perkotaan seperti Indonesia⁹.

Tekanan sosial atau norma sosial, baik berupa ekspektasi dari komunitas maupun pengaruh peer modeling, berperan sebagai pendorong eksternal yang memperkuat perilaku pro-lingkungan, termasuk pemilahan sampah. Individu dengan tingkat altruisme tinggi cenderung lebih peka terhadap norma sosial dan lebih responsif terhadap dorongan lingkungan, sehingga tekanan sosial yang tersampaikan melalui keterlibatan komunitas, informasi sosial, atau perbandingan perilaku antarwarga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap praktik memilah sampah¹⁰. Dengan kata lain, sikap altruisme berfungsi sebagai basis internal yang mendorong kesadaran lingkungan, sementara tekanan sosial menyalurkan motivasi tersebut menjadi tindakan nyata. Sintesis ini menunjukkan bahwa tekanan sosial berperan sebagai mediator yang menjembatani pengaruh sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah, sehingga perubahan nilai moral individu dapat diterjemahkan menjadi praktik pro-lingkungan yang konkret di masyarakat.

2. Perilaku Memilah Sampah

Perilaku memilah sampah merupakan manifestasi nyata dari perilaku pro-lingkungan di tingkat rumah tangga, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan kontekstual. Penelitian internasional terbaru menunjukkan bahwa orientasi nilai sosial seperti norma subjektif dan keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam memprediksi keterlibatan individu dalam praktik memilah sampah, karena masyarakat cenderung meniru praktik lingkungan yang dianggap sebagai standar sosial dalam komunitasnya¹¹.

Dalam konteks pengelolaan limbah plastik menegaskan bahwa social norms bersama dengan norma perilaku terencana secara signifikan memengaruhi niat dan praktik memilah serta daur ulang dalam populasi konsumen, memperlihatkan bahwa norma dan sikap tidak terpisahkan dalam memicu tindakan nyata¹². Selain itu, temuan empiris dalam bidang manajemen limbah juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai sosial dan pendidikan komunitas secara efektif mendorong peningkatan partisipasi rumah tangga dalam pemisahan sampah, menekankan pentingnya kombinasi norma sosial dan strategi pendidikan dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan¹³.

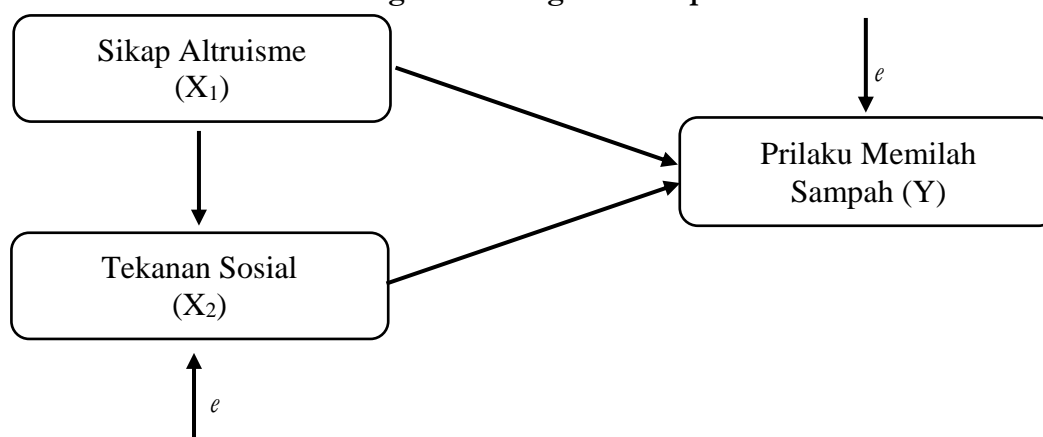
Perilaku memilah sampah merupakan manifestasi nyata dari perilaku pro-lingkungan di tingkat rumah tangga yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa sikap individu, termasuk orientasi nilai altruistik, dan norma sosial seperti keterlibatan komunitas atau tekanan dari lingkungan sosial, secara bersama-sama memengaruhi niat dan praktik memilah sampah. Individu cenderung menyesuaikan tindakan mereka dengan standar sosial yang berlaku dalam komunitas, sementara sikap altruisme berfungsi sebagai basis internal yang

mendorong kesadaran dan motivasi untuk bertindak pro-lingkungan¹⁴. Selain itu, faktor situasional seperti persepsi biaya, waktu, dan upaya dapat memperkuat atau memperlemah kecenderungan ini, menunjukkan bahwa perilaku memilah sampah merupakan hasil interaksi antara motivasi internal, tekanan sosial, dan konteks lingkungan. Dengan demikian, tekanan sosial dapat berperan sebagai mediator yang menyalurkan pengaruh sikap altruisme menjadi tindakan nyata, sehingga perubahan nilai dan sikap individu dapat diterjemahkan menjadi praktik pro-lingkungan yang konkret di masyarakat.

3. Diagram Kerangka Konseptual Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini memposisikan sikap altruisme sebagai motivasi internal dan tekanan sosial sebagai dorongan eksternal yang memengaruhi perilaku memilah sampah rumah tangga.

Diagram Kerangka Konsep:



4. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Hubungan Sikap Altruisme terhadap Perilaku Memilah Sampah

Secara teoritis, sikap altruisme mencerminkan kecenderungan individu untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sosialnya. Individu dengan tingkat altruisme yang tinggi cenderung memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang lebih besar, sehingga terdorong untuk melakukan perilaku pro-lingkungan, salah satunya adalah perilaku memilah sampah. Perilaku ini dipandang sebagai bentuk kontribusi individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan demi kepentingan bersama.

b. Hubungan Sikap Altruisme terhadap Tekanan Sosial

Individu yang memiliki sikap altruisme tinggi umumnya lebih peka terhadap norma sosial dan harapan lingkungan sekitarnya. Sensitivitas ini membuat individu lebih mudah merasakan tekanan sosial, baik berupa dorongan, tuntutan, maupun pengaruh dari keluarga, masyarakat, atau lingkungan sosial untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku, termasuk dalam pengelolaan sampah.

c. Hubungan Tekanan Sosial terhadap Perilaku Memilah Sampah

Tekanan sosial berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku individu. Berdasarkan teori norma sosial dan *Theory of Planned Behavior*, tekanan sosial (subjective norms) dapat mendorong individu untuk melakukan suatu perilaku karena adanya ekspektasi dari lingkungan sosial. Dalam konteks ini, individu akan lebih cenderung melakukan perilaku memilah sampah ketika terdapat dorongan atau tuntutan sosial dari lingkungan sekitar.

d. Peran Tekanan Sosial sebagai Variabel Mediasi

Tekanan sosial berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah. Artinya, sikap altruisme tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga meningkatkan sensitivitas individu terhadap tekanan sosial, yang pada akhirnya memperkuat kecenderungan individu untuk melakukan perilaku memilah sampah.

5. Hipotesis penelitian

Perilaku memilah sampah merupakan bentuk perilaku pro-lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu. Berdasarkan *Value–Belief–Norm Theory*, sikap altruisme mendorong tanggung jawab moral yang memicu perilaku pro-lingkungan, termasuk perilaku memilah sampah.

H1: Sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah.

Selain pengaruh langsung, sikap altruisme juga memengaruhi persepsi individu terhadap norma dan harapan sosial. Mengacu pada *Theory of Planned Behavior*, individu dengan sikap altruisme tinggi cenderung lebih peka terhadap tekanan sosial dalam lingkungan sosialnya.

H2: Sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap tekanan sosial.

Tekanan sosial, sebagai representasi norma subjektif, berperan penting dalam mendorong perilaku individu. Semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan, semakin tinggi kecenderungan individu untuk melakukan perilaku memilah sampah.

H3: Tekanan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah.

Lebih lanjut, tekanan sosial berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang menjembatani pengaruh sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah.

H4: Tekanan sosial memediasi secara signifikan pengaruh sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, tujuannya adalah untuk menguji hubungan serta dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan terstruktur, sehingga hipotesis dapat diuji dengan menggunakan analisis statistik yang memiliki tingkat keandalan dan keakuratan yang cukup tinggi. Untuk mengevaluasi pengaruh langsung serta tidak langsung antar variabel, penelitian ini mengaplikasikan metode analisis jalur. Metode ini dipilih karena mampu memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh mediasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai mekanisme bagaimana sikap altruisme mempengaruhi perilaku memilah sampah melalui tekanan sosial. Dengan demikian, analisis jalur membantu peneliti mengevaluasi tingkat hubungan antar variabel sekaligus menguji peran tekanan sosial sebagai variabel mediasi parsial.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan, karena daerah tersebut merupakan daerah perkotaan yang memiliki tingkat produksi sampah rumah tangga yang tinggi dan menghadapi kendala dalam pengelolaan sampah di bagian hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Oktober hingga Desember 2025, yang mencakup beberapa tahap, yaitu pembuatan instrumen, pengumpulan data, serta analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Rumah tangga yang telah tinggal minimal satu tahun di Kota Tangerang Selatan.
2. Rumah tangga yang mengelola sampahnya secara mandiri.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 162 responden rumah tangga, yang dianggap telah memenuhi syarat minimal untuk analisis regresi linier berganda. Ukuran sampel ini juga memenuhi kriteria rule of thumb dalam analisis jalur (path analysis). Dengan mempertimbangkan jumlah variabel utama (sikap altruisme, tekanan sosial, dan perilaku memilah sampah), sampel 162 responden dinilai cukup untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil dan signifikan secara statistik. Pemilihan ukuran sampel ini bertujuan untuk memastikan validitas hasil analisis jalur, termasuk pengujian pengaruh langsung dan mediasi antarvariabel.

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sikap Altruisme (X ₁)	Sikap kepedulian individu terhadap lingkungan dan masyarakat tanpa mengharapkan imbalan	Kepedulian lingkungan, tanggung jawab moral, kesadaran sosial, konsistensi perilaku	Likert
Tekanan Sosial (X ₂)	Dorongan eksternal dari norma, aturan, dan pengaruh lingkungan sosial	Norma lingkungan, pengaruh tetangga, ekspektasi sosial, pengawasan sosial	Likert
Perilaku Memilah Sampah (Y)	Tindakan rumah tangga dalam memisahkan sampah berdasarkan jenisnya secara konsisten	Pemisahan sampah, kebiasaan memilah, keberlanjutan perilaku	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik setiap kalimat dalam alat penelitian mampu menunjukkan konsep yang diteliti secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkatan, dan diberikan kepada 162 responden rumah tangga sebagai sampel penelitian. Setiap pernyataan dibuat untuk mengevaluasi variabel sikap altruisme (X₁), tekanan sosial (X₂), dan tindakan pemilahan sampah rumah tangga (Y).

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengukur hubungan antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel yang terkait, yaitu r-hitung. Nilai r-hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai r-tabel berdasarkan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebuah pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yang sudah ditentukan. Hasil uji validitas terhadap semua item pernyataan pada variabel sikap altruisme, tekanan sosial, dan perilaku pemilahan sampah telah ditampilkan secara rinci pada tabel dibawah ini. Yang mana hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah instrumen penelitian layak digunakan sebelum melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya.

Tabel 2: Uji Validitas Data

No	Instrumen	r Table	r Hitung	Keterangan
Sikap Altruisme (X₁)				
Butir ke-1	Saya peduli terhadap dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan	0,382	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-2	Pemilahan sampah telah menjadi kebiasaan rutin di rumah tangga saya	0,317	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-3	Saya merasa bersalah jika tidak memilah sampah dengan benar	0,428	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-4	Saya tetap memilah sampah meskipun tidak ada pengawasan dari pihak lain	0,438	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-5	Saya memilah sampah rumah tangga secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari	0,326	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-6	Saya mempertimbangkan kepentingan masyarakat ketika mengelola sampah rumah tangga	0,237	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-7	Saya menyadari bahwa perilaku pemilahan sampah saya dapat memengaruhi kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar	0,362	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-8	Saya merasa bertanggung jawab secara moral atas pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga saya.	0,831	0,154	Valid dan Signifikan
Tekanan Sosial (X₂)				
Butir ke-1	Di lingkungan tempat tinggal saya, pemilahan sampah dianggap sebagai perilaku yang seharusnya dilakukan oleh setiap warga	0,481	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-2	Saya merasa perilaku saya dalam memilah sampah diperhatikan oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal saya	0,163	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-3	Ada perhatian atau pengawasan sosial dari lingkungan sekitar terkait perilaku pemilahan sampah	0,571	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-4	Saya merasa tidak enak jika tidak memilah sampah karena bertentangan dengan harapan sosial di lingkungan saya	0,218	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-5	Saya cenderung memilah sampah ketika melihat tetangga juga melakukan hal yang sama	0,382	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-6	Perilaku tetangga saya memengaruhi keputusan saya dalam memilah sampah rumah tangga	0,381	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-7	Masyarakat di lingkungan saya mengharapkan setiap rumah tangga untuk memilah sampah dengan benar.	0,521	0,154	Valid dan Signifikan

Butir ke-8	Saya merasa ada norma lingkungan yang mendorong warga untuk memilah sampah rumah tangga	0,526	0,154	Valid dan Signifikan
Perilaku Memilah Sampah (Y)				
Butir ke-1	Saya memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah tangga saya	0,727	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-2	Saya berkomitmen untuk terus melakukan pemilahan sampah sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.	0,534	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-3	Saya berusaha mempertahankan kebiasaan memilah sampah dalam jangka panjang	0,751	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-4	Saya tetap memilah sampah meskipun kegiatan tersebut memerlukan waktu tambahan	0,673	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-5	Saya tetap melakukan pemilahan sampah meskipun dalam kondisi sibuk	0,382	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-6	Saya secara rutin melakukan pemilahan sampah tanpa harus diingatkan	0,561	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-7	Pemilahan sampah telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari saya	0,365	0,154	Valid dan Signifikan
Butir ke-8	Saya memilah sampah sesuai dengan jenisnya sebelum dibuang	0,267	0,154	Valid dan Signifikan

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 31

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada diatas, diperoleh bahwa semua kalimat dalam variabel sikap altruisme, tekanan sosial, dan perilaku pemilahan sampah rumah tangga memiliki nilai koefisien korelasi (r -hitung) yang lebih tinggi dibandingkan nilai r -tabel sebesar 0,154 pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, semua item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dianggap valid dan memiliki arti secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konsep yang diteliti secara tepat dan konsisten. Dalam variabel sikap altruisme, semua kalimat dalam pertanyaan telah mencakup aspek kepedulian terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab moral, kesadaran sosial, serta konsistensi dalam tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.

Sementara itu, item-item dalam variabel tekanan sosial mencerminkan norma lingkungan, pengaruh dari tetangga, harapan sosial, serta pengawasan sosial yang dirasakan oleh responden dalam proses memilah sampah. Selanjutnya, semua pernyataan dalam variabel perilaku pemilahan sampah rumah tangga menunjukkan validitas yang baik, yang menunjukkan bahwa alat pengukur mampu mencerminkan perilaku nyata responden, baik dalam hal memisahkan jenis sampah, membentuk kebiasaan memilah, maupun menjaga keberlanjutan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena semua item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, maka instrumen tersebut dianggap siap digunakan dalam analisis data berikutnya. Instrumen yang valid diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang tepat, konsisten, dan dapat dipercaya secara ilmiah.

Setelah instrumen berhasil diuji validitasnya, langkah berikutnya adalah mengecek reliabilitasnya agar dapat mengetahui seberapa konsisten instrumen dalam memberikan hasil pengukuran ketika digunakan secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung

Cronbach's Alpha (α), yang merupakan koefisien yang menggambarkan tingkat konsistensi internal dari sekumpulan item pertanyaan dalam sebuah variabel.

Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,70 atau lebih tinggi, yang menandakan bahwa setiap item dalam variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik. Uji reliabilitas dilakukan terhadap tiga variabel penelitian, berdasarkan data dari 162 responden yang memberikan jawaban dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada berikut:

Tabel 3: Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
Sikap Altruisme (X1)	0,901	Reliabel
Tekanan Sosial (X2)	0,784	Reliabel
Perilaku Pemilahan Sampah (Y)	0,845	Reliabel

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 31

Berdasarkan hasil diatas, semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,70 sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada variabel sikap altruisme, tekanan sosial, dan perilaku pemilahan sampah rumah tangga memiliki konsistensi internal yang baik serta mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil.

Dengan memenuhi kriteria reliabilitas tersebut, alat penelitian dikatakan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya, yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan metode path analysis. Reliabilitas yang baik menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya secara ilmiah dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga data yang diperoleh memiliki kualitas yang valid dan konsisten.

1. Pengaruh Sikap Altruisme terhadap Perilaku Memilah Sampah

Tabel 4: Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardizes Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.798	.980		.876	.002
	Sikap Altruisme (X ₁)	.183	.033	.878	2.496	.000
	Tekanan Sosial (X ₂)	.756	.040	.547	1.978	.000

a. Dependent Variable: Prilaku Memilih Sampah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien jalur sikap altruisme terhadap prilaku memilih sampah diperoleh nilai sebesar 0,878 dengan tingkat signifikansi 0.00, yang menunjukkan bahwa sikap altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah rumah tangga di Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap altruisme sebagai motivasi internal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pro-lingkungan. Individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat cenderung melakukan pemilahan sampah bukan karena paksaan, melainkan karena dorongan kesadaran dan tanggung jawab moral. Temuan ini menyatakan bahwa nilai altruistik berkontribusi signifikan terhadap perilaku lingkungan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin

tinggi sikap altruisme yang dimiliki masyarakat, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memilah sampah secara konsisten.

2. Pengaruh Tekanan Sosial terhadap Perilaku Memilah Sampah

Berdasarkan hasil pengujian, koefisien jalur tekanan sosial terhadap perilaku memilah sampah diperoleh nilai sebesar 0,547 dengan tingkat signifikansi 0.00, yang menunjukkan bahwa tekanan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah rumah tangga di Kota Tangerang Selatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa norma sosial, pengaruh lingkungan sekitar, serta ekspektasi masyarakat berperan dalam mendorong individu untuk memilah sampah. Individu cenderung menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan kebiasaan dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Hasil ini mendukung tekanan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya di kawasan perkotaan dengan tingkat interaksi sosial yang tinggi.

3. Tekanan Sosial memediasi Sikap Altruisme terhadap Perilaku Memilah Sampah

Tabel 5: Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardizes Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.963	.550		.869	.000
	Sikap Altruisme (X ₁)	.202	.064	.684	1.455	.000

a. Dependent Variable: Tekanan Sosial (X₂)

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh sikap altruisme terhadap tekanan sosial diperoleh nilai sebesar 0,648, sedangkan pengaruh mediasi tekanan sosial terhadap perilaku memilah sampah dihitung sebesar $0,648 \times 0,547 = 0,354$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan sosial berperan sebagai mediator yang signifikan, namun nilai pengaruh mediasi (0,354) lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah. Dengan demikian, tekanan sosial berperan sebagai mediasi parsial, yang berarti pengaruh sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah tetap berlangsung langsung, sekaligus sebagian disalurkan melalui tekanan sosial.

Temuan ini menegaskan bahwa motivasi internal seperti sikap altruisme tetap menjadi pendorong utama perilaku pro-lingkungan, sementara tekanan sosial berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat atau menyalurkan motivasi tersebut menjadi tindakan nyata. Dengan kata lain, perubahan perilaku memilah sampah tidak hanya ditentukan oleh faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial di sekitarnya. Temuan ini menekankan pentingnya interaksi antara nilai-nilai personal dan norma sosial dalam mendorong praktik pro-lingkungan di masyarakat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa norma sosial, pengaruh lingkungan sekitar, serta ekspektasi masyarakat berperan dalam mendorong individu untuk memilah sampah. Individu cenderung menyesuaikan perilakunya agar sesuai dengan kebiasaan dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Hasil ini menyatakan bahwa tekanan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, meski tidak dapat memediasi sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah khususnya di kawasan perkotaan dengan tingkat interaksi

sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil pengujian, Sikap Altruisme terhadap tekanan sosial diperoleh nilai **sebesar 0,648** dengan demikian tekanan sosial memiliki nilai mediasi sebesar $(0.648 \times 0.547 = 0,354)$ dengan tingkat signifikansi **0.00**, dengan demikian variabel mediasi atau tekanan sosial menunjukkan pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung variabel sikap altruisme terhadap perilaku memilah sampah di Kota Tangerang Selatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sikap altruisme dan tekanan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku memilah sampah rumah tangga di Kota Tangerang Selatan. Sikap altruisme terbukti menjadi faktor dominan yang membentuk konsistensi perilaku pemilahan sampah, menunjukkan bahwa kepedulian individu terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam pengelolaan sampah dari sumbernya. Selain itu, tekanan sosial—yang tercermin melalui norma lingkungan, pengaruh tetangga, dan ekspektasi sosial—mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku agar selaras dengan standar sosial yang berlaku. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa sikap altruisme berpengaruh signifikan terhadap tekanan sosial, yang selanjutnya berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara altruisme dan perilaku memilah sampah, sehingga motivasi internal individu dapat terkonversi menjadi tindakan nyata melalui dorongan sosial. Secara simultan, interaksi antara motivasi internal (altruisme) dan dorongan eksternal (tekanan sosial) membentuk perilaku memilah sampah rumah tangga. Sejalan dengan temuan tersebut, direkomendasikan agar pemerintah daerah mengintegrasikan penyediaan sarana fisik pengelolaan sampah dengan pendekatan sosial melalui kampanye kepedulian lingkungan, pelatihan pemilahan sampah, serta pemberian insentif bagi warga yang konsisten memilah sampah; masyarakat diharapkan menjadikan pemilahan sampah sebagai kebiasaan harian di rumah serta aktif dalam program komunitas seperti bank sampah dan edukasi keluarga; komunitas perlu memperkuat peran tokoh masyarakat dalam membangun norma sosial yang mendukung pemilahan sampah melalui keteladanan dan penghargaan warga; serta penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti pengetahuan lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan efektivitas kebijakan pemerintah guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku memilah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Xu, Y.; Li, W.; Chi, S. Altruism, Environmental Concerns, and Pro-Environmental Behaviors of Urban Residents: A Case Study in a Typical Chinese City. *Front. Psychol.* 2021, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.643759>.
- Wu, W.; Li, M.; Wang, Y.; Zhang, M. Investigate the Impact of Social Interaction on Pro-Environmental Behavior-Evidence from the Chinese General Social Survey. *Environ. Dev. Sustain.* 2025. <https://doi.org/10.1007/s10668-025-07004-7>.
- Zhang, X. A Systematic Literature Review on Individuals' Waste Separation Behavior. *Resour. Environ. Sustain.* 2023, 14, 100137. <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2023.100137>.
- Piao, X.; Managi, S. Altruistic Behavior for Environmental Conservation and Life Satisfaction: Evidence from 37 Nations. *Environ. Dev. Sustain.* 2025. <https://doi.org/10.1007/s10668-025-06403-0>.
- Values and norms as drivers of pro-environmental behavior in tourists: A sustainable tourism perspective | Journal of Management Science (JMAS).*

https://www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS/article/view/669?utm_source=chatgpt.com (accessed 2026-01-31).

- Indrawaty, M.; Pasaribu, P. N.; Maulana, L. H. Pro-Environmental Behavior of Indonesian Household Consumers Toward Single-Use Packaging (Application of the Extended Theory of Planned Behavior). *J. Ilm. Manaj. Kesatuan* 2025, 13 (5), 4231–4238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.4226>.
- Putri, E. H.; Kuswati, R. Pengaruh Nilai Altruistik, Nilai Hedonis Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Pembelian Hijau Yang Dimediasi Oleh Keyakinan Pro Lingkungan. *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah* 2025, 7 (4), 2540–2559. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.7784>.
- Van der Werff, E.; Lee, C.-Y. Feedback to Minimize Household Waste a Field Experiment in The Netherlands. *Sustainability* 2021, 13 (17), 9610. <https://doi.org/10.3390/su13179610>.
- The role of norms in predicting waste sorting behavior - Universitas Indonesia.* https://scholar.ui.ac.id/en/publications/the-role-of-norms-in-predicting-waste-sorting-behavior/?utm_source=chatgpt.com (accessed 2026-02-01).
- Zhang, Y.; Zhang, M.; Weng, Z.; Gao, X.; Liao, W. The Influence of Social Norms and Environmental Regulations on Rural Households' Pesticide Packaging Waste Disposal Behavior. *Sustainability* 2023, 15 (22), 15938. <https://doi.org/10.3390/su152215938>.
- Setiawan, B.; Afiff, A. Z.; Heruwasto, I. The Role of Norms in Predicting Waste Sorting Behavior. *J. Soc. Mark.* 2021, 11 (3), 224–239. <https://doi.org/10.1108/JSOCM-05-2020-0088>.
- Shah, P.; Yang, J. Z. When Virtue Is Its Own Reward: How Norms Influence Consumers' Willingness to Recycle and Reuse. *Environ. Dev.* 2023, 48, 100928. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2023.100928>.
- Mocini, B.; Ayubi, E.; Barati, M.; Bashirian, S.; Tapak, L.; Ezzati-Rastgar, K.; Hashemian, M. Effect of Household Interventions on Promoting Waste Segregation Behavior at Source: A Systematic Review. *Sustainability* 2023, 15 (24), 16546. <https://doi.org/10.3390/su152416546>.
- Ertz, M.; Addar, W.; Tandon, U.; Zhang, O.; Takaffoli, M.; Joued, L. Effects of Perceived Situational Factors on Plastic Packaging Waste Recycling Behavior through Environmental Attitude. *J. Mark. Anal.* 2024. <https://doi.org/10.1057/s41270-024-00335-w>.